

POLA ASUH KELUARGA PERANTAU (STUDI KASUS PADA ANAK DI DUSUN MABBIRING KECAMATAN DUA BOCCOE KABUPATEN BONE)

Samsidar. B¹, Supriadi Torro²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua perantau terhadap anak dan 2) Dampak pola asuh yang diterapkan orangtua perantau terhadap perilaku anak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif tipe deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria anak remaja yang sedang bersekolah berusia 15-21 tahun yang orangtuanya merantau minimal 5 tahun. Jumlah informan sebanyak 9 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua perantau terhadap anak yaitu a) Pola asuh demokratis; orangtua memberi kebebasan serta melibatkan anak mengambil keputusan dalam keluarga dan b) Pola asuh otoriter; orangtua membatasi pergaulan serta membuat aturan yang harus dipatuhi oleh anak. Namun orangtua cenderung menggunakan pola asuh demokratis. Pemilihan pola asuh tersebut disebabkan oleh faktor pekerjaan orangtua. 2) Dampak pola asuh yang diterapkan orangtua perantau terhadap perilaku anak yaitu anak bertindak semaunya, menerima keadaan, cenderung melanggar aturan, pendiam, boros dan juga tertutup.

Kata kunci: Pola Asuh, Keluarga Perantau

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) The form of parenting applied by parents of migrants to children and 2) The impact of parenting applied by migrant parents to children's behavior. This type of research is descriptive qualitative type. The selection of informants in this study used purposive sampling with the criteria of adolescents who were in school aged 15-21 years whose parents migrated at least 5 years. The number of informants was 9 children. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis using data collection, data presentation, data reduction and conclusion. The technique of validating data uses source triangulation. The results of the study show that; 1) Forms of parenting applied by parents of migrants to children, namely a) Democratic upbringing; parents give freedom and involve children in making decisions in the family and b) authoritarian parenting; parents limit association and make rules that must be obeyed by children. But parents tend to use democratic parenting. The choice of parenting is caused by parents' work factors. 2) The effect of parenting applied by parents of migrants to the behavior of children, namely children acting as they wish, accepting conditions, tend to violate the rules, be quiet, wasteful and also closed.

Keywords: Parenting, Overseas Family.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga sosial dasar darimana semua lembaga atau pranata sosialnya berkembang. Di masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan dalam kelompok penting, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung juga karena adanya keintiman dari para anggotanya. Perekonomian keluarga menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami, oleh karena itu ekonomi menjadi sesuatu hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan, maka tidak heran jika manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kemakmuran mereka. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa bekerja di desa tidak akan banyak membantu merubah perekonomian keluarga dan memilih mencari pekerjaan dengan pendapatan yang lebih.

Warga Dusun Mabbiring gemar melakukan aktifitas merantau, banyak faktor yang membuat mereka memilih merantau salah satunya faktor ekonomi. Para orangtua memiliki sawah dan kebun yang bisa mereka olah untuk kelangsungan hidup, namun kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan harga bahan baku semakin naik membuat mereka memutuskan mencari pekerjaan di perantauan. Tujuan bagi para perantau ini antara lain Malaysia, Batam, dan Kalimantan yang bekerja sebagai pemetik buah kelapa sawit, pelaut, pedagang, dan supir tambang.

Aktifitas merantau yang dilakukan oleh warga Mabbiring ini lebih banyak dilakukan oleh kaum laki-laki atau kepala keluarga, namun ada pula keluarga yang kedua orangtuanya melakukan aktifitas merantau dan meninggalkan anak kepada orang yang mereka percayakan. Dalam hal ini aktifitas merantau tentu akan memberi dampak terhadap keluarga tersebut terutama bagi kehidupan anak. Dimana anak akan kurang perhatian dan pengawasan dari orangtua karena jarak yang begitu jauh, di samping itu anak juga akan merasa kurang diperhatikan oleh orangtua mereka. Pengawasan yang diberikan orangtua akan berbeda dengan mereka yang tinggal bersama anak dan tidak tinggal dengan anak, apalagi terhadap kedua orangtua yang mempercayakan pengasuhannya kepada orang lain yaitu kerabat dekat mereka.

Orangtua perlu memperhatikan pengasuhan yang diberikan kepada anak, baik mereka yang tinggal serumah maupun tidak. Apapun pekerjaan orangtua sudah menjadi kewajiban utama bagi mereka memberikan didikan yang baik, karena keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh didikan dan orangtua menjadi guru pertama bagi anak. Ajaran-ajaran yang diterapkan di keluarga merupakan tanggung jawab kedua orangtua, bukan cuma tanggung jawab ibu ataupun ayah. Didikan yang diterapkan harus sesuai dengan perilaku orangtua, karena segala bentuk tindakan orangtua akan menjadi cerminan bagi anak, didikan akan membentuk perilaku baik ataupun buruk anak.

Orangtua berkewajiban memenuhi kebutuhan hidup anak, baik itu kebutuhan anak dirumah maupun di Sekolah, jangan sampai aktifitas orangtua sebagai perantau menjadi penghambat bagi mereka dalam mengasuh anak. Orangtua sibuk mengatasi masalah ekonomi keluarga dan melupakan peran mereka sebagai orangtua. Karena salah satu sumber keberhasilan anak berasal dari peran kedua orangtua, bagaimana cara mereka mengasuh, memberikan didikan yang baik agar dapat membentuk perilaku positif terhadap anak.

Berdasarkan observasi awal di Dusun Mabbiring Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, dilakukan wawancara langsung terhadap kepala desa. dan kepala dusun setempat dan diperoleh data bahwa terdapat 28 keluarga yang memilih merantau untuk mencari pekerjaan, dimana terdapat 4 keluarga yang kedua orangtuanya merantau, 14 keluarga yang ayahnya merantau, 1 keluarga yang ibunya merantau dan terdapat 9 keluarga yang saudaranya merantau. Dalam kasus ini penulis terfokus kepada keluarga yang orangtuanya merantau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria informan yaitu anak remaja yang sedang bersekolah usia 15-21 tahun, orangtuanya merantau minimal 5 tahun. Jumlah informan sebanyak 9 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pola Asuh yang Diterapkan Orangtua Perantau Terhadap Anak di Dusun Mabbiring Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

Pengasuhan orangtua terhadap anak berbeda-beda, tergantung dari keluarga yang mendidik. Dalam mengasuh peran orangtua sangatlah penting, dimana orangtua perlu memperhatikan apakah didikan yang diberikan ke anak sudah sesuai atau belum. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan maka sangat penting memperhatikan didikan atau pengasuhan yang diterapkan pada anak. Terkhusus kepada orangtua yang melakukan aktifitas merantau, mereka memiliki cara tersendiri dalam mengasuh anak-anak mereka. Aktifitas merantau yang dilakukan orangtua menghambat prngasuhan secara langsung terhadap anak, selain itu ibu yang berperan seorang diri dalam mengasuh anak akan mengalami kesulitan mengurus anak seorang diri. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Mabbiring Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone mengenai bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua perantau.

Dalam mengasuh anak kedua orangtua adalah tokoh utama. Dimana mereka memiliki peran yang sangat penting agar tercapainya didikan yang baik pada anak. Dalam hal mengasuh anak diperlukan peran kedua orangtua, bukan cuma ibu ataupun ayah, anak yang tidak mendapatkan pola asuh yang tepat bisa saja berdampak buruk, maka orangtua memiliki tanggung jawab besar dari awal kelahiran, mendidik dan mengasuh. Orangtua seharusnya paham peran mereka, dalam mengasuh orangtua perlu memperhatikan bagaimana cara mereka memberi peraturan, perhatian terhadap perlakuan anak, bagaimana cara orangtua memberi penjelasan saat anak salah dan bagaimana cara orangtua memotivasi anak.

Untuk anak yang orangtuanya merantau tentu tidak akan sama dengan anak yang tinggal dengan orangtua. Adapun bentuk pola asuh orangtua perantau berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Mabbiring yaitu orangtua menerapkan pola asuh demokratis dan otoriter. Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis disini mereka memberi kebebasan pada anak namun tetap memberikan arahan. Dalam artian orangtua membebaskan tapi tetap melibatkan diri terhadap kehidupan anak. Pengasuhan demokratis disini orangtua memberikan kebebasan pada anak dalam berperilaku, dimana anak menentukan sikap mereka sendiri sehingga mereka memiliki peran untuk menentukan apakah perilaku mereka baik atau buruk. Selain itu anak dilibatkan mengambil keputusan dalam keluarga.

Sikap orangtua sangatlah hangat dan mempunyai komunikasi yang baik dengan anak, hubungan ibu dan ayah juga sangat menentukan dalam hal mengasuh anak, ayah tidak bisa memberi didikan secara langsung terhadap anak, namun mereka tetap menjaga komunikasi dengan keluarga, tapi peran ayah tetap terbatas karna tak bisa berkomunikasi secara langsung. Keadaan seperti ini membuat ibu terkadang lepas kendali terhadap anak. Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa ibu merasa kewalahan dalam mendidik anak seorang diri, ditamba untuk keluarga yang mempunyai anak lebih dari satu, selain itu ibu juga harus mengurus rumah. Jadi pengawasan terhadap anak berubah dibandingkan sebelum suami merantau.

Untuk keluarga yang kedua orangtuanya merantau pengasuhan akan dialihkan kepada kerabat yang sudah dipercayakan. Mereka tetap bersikap menyayangi dan memberi arahan pada anak, hal tersebut ditunjukkan dengan selalu memberi perhatian pada anak, dan tetap melibatkan kedua orangtua anak untuk mengambil keputusan. Namun disini orangtua tidak sepenuhnya tahu tentang kehidupan anak, mereka tetap terlibat namun tidak

akan tahu banyak. Apakah anak berperilaku menyimpang atau tidak, apakah anak bergaul dengan baik, apakah anak merasakan kasih sayang.

Sedangkan pola asuh otoriter yaitu didikan yang diberikan orangtua dengan tujuan membentuk kepribadian anak dengan cara menerapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi anak. Orangtua lebih banyak menuntut anak untuk berperilaku sesuai apa yang diinginkan. Orangtua tidak membiarkan anak bertanya dan menyampaikan pendapat mereka dalam urusan keluarga, segala sesuatunya ditentukan oleh orangtua.

Orangtua juga membatasi pergaulan anak, mereka menentukan kriteria kepada anak dengan siapa saja yang boleh mereka ajak berteman. Orangtua melarang anak untuk bergaul karna ketakutan mereka terhadap masa depan anak. Orangtua tidak menghawatirkan anak apabila tidak memiliki teman bergaul, asalkan anak tetap di rumah dan bisa diawasi langsung. Orangtua menentukan bagaimana anak dalam berinteraksi, entah itu di rumah maupun di luar rumah. Orangtua menentukan aturan yang harus dipatuhi walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.

Melarang anak terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang menurut mereka tidak baik. Disini orangtua bersifat melindungi secara berlebihan dan terlalu menuntut agar anak selalu bertindak sesuai keinginan orangtua. Saat anak melakukan kesalahan orangtua cenderung memarahi anak bahkan memberikan hukuman. Sikap orangtua yang otoriter dipicu dari keadaan keluarga, dimana komunikasi ayah dan ibu tidak terlalu harmonis dan lamanya orangtua diperantau memberikan dampak pula terhadap kedekatan mereka pada keluarga.

Untuk membentuk perilaku yang baik bagi anak peran keluarga sangatlah penting, keberhasilan anak ditentukan dari kedua orangtua. "Keluarga merupakan guru pertama dan utama dalam mendidik manusia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan semuanya diajari oleh keluarga. Semakin anak tumbuh besar, pengendalian atau pengawasan dari keluarga perlu semakin ditingkatkan". Setiap orangtua pasti ingin anaknya tumbuh menjadi individu yang baik, namun mereka mungkin merasa frustrasi dalam menemukan cara terbaik untuk mencapai hal tersebut.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan orangtua dalam mengasuh anak tergantung dari bagaimana cara orangtua menerapkan pola asuh yang tepat pada anak itu sendiri. Untuk keluarga yang orangtuanya merantau anak tentu akan terbatas dalam mendapatkan didikan dari orangtua, karena aktifitas merantau yang dilakukan mengharuskan anak terpisah tempat dan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, maka ibu dan ayah harus memilih pola asuh yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Kemudian terkait dengan teori struktural fungsional seperti yang dipopulerkan oleh George Ritzer bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.(Syukur, 2018) Seperti dalam fakta sosial adanya kedua orangtua mengasuh anak dengan penuh kasih, menerapkan pola pengasuhan yang baik dalam keluarga agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai apa yang diharapkan, serta berusaha memenuhi kebutuhan hidup anak. Untuk anak yang orangtuanya merantau tentu tidak akan sama pola asuhnya dengan anak yang orangtuanya tidak merantau. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Mabbiring terdapat beberapa keluarga yang melakukan aktifitas merantau.

Hasil penelitian ini terkait dengan hasil penelitian Didin wahyudin yang berjudul "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Perantau (Kasus Pada Keluarga Perantau di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)." Hasil ini menunjukkan bahwa, bagaimana cara istri yang ditinggal suami merantau memberikan pola pengasuhan pada anak. Dari penelitian terdahulu pola pengasuhan orangtua menggunakan pengasuhan

Kuasa Ale. Pola asuh Kuasa Ale ini berarti pengasuhan yang tidak terlalu melibatkan orangtua dan cenderung membiarkan anak. Sedangkan pada penelitian yang coba penulis ungkap mengenai Pola Asuh Keluarga Perantau (Studi Kasus pada Anak di Dusun Mabbiring Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone). Berdasarkan hasil penelitian rumusan masalah pertama yaitu bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua perantau terhadap anak, disini orangtua menggunakan pola asuh demokratis dan otoriter, namun orangtua cenderung menerapkan pola asuh demokratis.

2. Dampak Pola Asuh yang Diterapkan Orangtua Perantau terhadap Perilaku Anak.

Anak yang orangtuanya merantau memiliki kepribadian yang berbeda sebelum orangtua mereka merantau. Ada pengontrolan tingkah laku seperti orangtua melarang anak keluyuran, anak tidak terlalu dibebaskan. Namun setelah ayah merantau dan aktifitas mereka menjadi lebih bebas dan ibu hanya memberikan teguran biasa jadi anak tidak terlalu terkontrol. Adapula anak yang berperilaku berbeda di depan dan di belakang orangtua. Saat anak memiliki kesempatan dan tidak diawasi maka anak cenderung melanggar aturan dari orangtua. Selain itu perlakuan ayah yang memanjakan anak membuat anak semaunya dalam membelanjakan uang orangtua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari narasumber bahwa anak yang ayahnya merantau cenderung boros dan membelanjakan uang sesukanya saja. Namun adapula anak yang lebih mandiri, saat orangtua belum mengirimkan uang bulanan anak akan mencari cara untuk mendapatkan uang tambahan. Dulu mereka lebih banyak melibatkan orangtua namun sekarang anak akan merasa lebih terlibat dalam urusan keluarga, dalam artian anak menerima keadaan bahwa ayah merantau jadi sudah seharusnya mereka melakukan aktifitas sendiri tanpa merepotkan orang lain. Bahkan ada anak yang memiliki kepribadian yang berbeda dimana anak lebih merasa nyaman saat berbaur dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Selain itu anak juga berperilaku lebih mandiri hal ini dilihat dari perubahan perilaku anak.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, anak yang orangtuanya merantau memiliki cara tersendiri dalam mengasuh anak. Pengasuhan dari orangtua perantau ini memiliki dampak terhadap perilaku anak itu sendiri. Dimana anak yang orangtuanya merantau memiliki kepribadian yang berbeda sebelum orangtua merantau. Anak menjadi lebih bebas dan bertindak semaunya dan ibu hanya memberikan teguran biasa jadi anak tidak terlalu terkontrol. Adapula anak yang berperilaku berbeda di depan dan di belakang orangtua. Saat anak memiliki kesempatan dan tidak diawasi maka anak cenderung melanggar aturan dari orangtua, selain itu anak bisa bersikap pendiam dan juga tertutup, mandiri dan dapat memahami keadaan mereka sebagai anak yang ditinggal orangtua merantau.

“Pengasuhan yang baik membutuhkan waktu dan usaha. Tentu bukan hanya jumlah waktu yang dihabiskan orangtua bersama anak yang penting bagi perkembangan anak, dalam hal ini kualitas pengasuhan jelas penting”. Jadi orangtua yang merantau tidak terlalu terlibat dengan anak, mereka hanya berfokus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tanpa memperhatikan keadaan anak. Maka ibu sebagai pengasuh anak perlu menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya.

Terkait teori struktural fungsional yang menyatakan bahwa setiap unsur-unsur di dalam masyarakat berperan satu sama lain sehingga ketika satu elemen atau satu unsur tidak berfungsi maka elemen lain akan ikut tidak berfungsi, dimana seluruh bagiannya saling terkait satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai suatu keseimbangan dalam keluarga.

Dalam hal ini adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki fungsi dan peranan masing-masing yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satunya

adalah orangtua yang berfungsi untuk mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan anak. Namun karena terjadinya aktifitas merantau yang dilakukan oleh ayah bahkan terdapat pula keluarga yang kedua orangtuanya merantau, menyebabkan terjadinya disfungsi pada salah satu peran orangtua sehingga terjadi perubahan pula pada bagian-bagian yang lain.

Pola asuh yang diterapkan orangtua tentu memiliki dampak terhadap anak. Dampak yang dihasilkan tergantung dari pola asuh yang diterapkan pada keluarga tersebut. Dilihat dari keluarga perantau yang ada di Dusun Mabbiring tentu memiliki dampak terhadap anak yang mereka tinggalkan.

Hasil penelitian di atas terkait dengan hasil penelitian Beti Permatasari yang berjudul “Dampak Psikologi Anak yang Ditinggal Ayahnya Merantau (Studi Kasus Di SD Negeri 02 Nglekok Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dampak psikologi yang ditinggal ayahnya merantau yaitu anak bisa bersikap pendiam, minder dan juga tertutup terhadap apa yang dirasakan namun mempunyai sifat tegar dan mempunyai tekad yang kuat, mandiri, sabar dan menerima keadaan. Sedangkan penelitian yang coba peneliti ungkap berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu dampak pola asuh orangtua perantau terhadap perilaku anak yaitu anak bertindak semaunya, bersifat boros, cenderung melanggar aturan, pendiam dan juga tertutup.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan hasil penelitian Beti Permatasari yang berjudul “Dampak Psikologi Anak yang Ditinggal Ayahnya Merantau (Studi Kasus Di SD Negeri 02 Nglekok Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dampak psikologi yang ditinggal ayahnya merantau yaitu anak bisa bersikap pendiam, minder dan juga tertutup terhadap apa yang dirasakan namun mempunyai sifat tegar dan mempunyai tekad yang kuat, mandiri, sabar dan menerima keadaan. Sedangkan penelitian yang coba peneliti ungkap berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu dampak pola asuh orangtua perantau terhadap perilaku anak yaitu anak bertindak semaunya, bersifat boros, cenderung melanggar aturan, pendiam dan juga tertutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2015. *Sosiologi Aspek Lingkungan dan Masyarakat Maritim*. Makassar: Anugrah Mandiri
- Chabib, Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Meleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Naim, Mochtar. 2013. *Merantau. Pola Migrasi Suku Minangkabau, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.